HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 29, 2025
Revised: April, 05, 2026
Available online: April, 07, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor psikososial yang memengaruhi *post-traumatic growth* pada pasien kanker payudara: Sebuah tinjauan literatur sistematis

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

Abstract

Background: Breast cancer is often perceived as a traumatic event that demands adaptive capacity to survive and find new meaning after a difficult process. One adaptive mechanism is post-traumatic growth (PTG), which is positive psychological growth after experiencing trauma. The level of PTG in breast cancer patients varies and is influenced by multifactorial and complex psychosocial factors, including both internal and external factors.
Purpose: To synthesize scientific evidence regarding psychosocial factors associated with post-traumatic growth in breast cancer patients.
Method: This systematic literature review was conducted in accordance with PRISMA guidelines and the methodological framework of the Joanna Briggs Institute (JBI). A comprehensive literature search was conducted in five electronic databases: ScienceDirect, PubMed, SpringerLink, Google Scholar, and Sage Journals. English-language research articles published within the last 10 years were selected based on predetermined inclusion criteria. Data were systematically extracted and synthesized using a narrative approach.
Results: Ten studies were selected from 1,081 articles identified initially, involving a total of 2,464 breast cancer patients. Post-traumatic growth in breast cancer patients is influenced by the interaction between internal psychological factors and external social factors. Psychological factors associated with PTG include resilience, optimism, self-efficacy, locus of control, perceived stress, and coping strategies, while perceived social support emerged as the most significant external factor.
Conclusion: PTG in breast cancer patients is formed through a psychosocial adaptation process influenced by both psychological factors and social support. These findings emphasize the importance of evidence-based nursing and psychosocial interventions to support psychological growth and quality of life in patients.

Keywords: Breast Cancer; Post-Traumatic Growth; Psychosocial Factors; Resilience; Social Support.

Pendahuluan: Kanker payudara sering dipersepsikan sebagai peristiwa traumatis yang menuntut kapasitas adaptif untuk bertahan hidup dan menemukan makna baru setelah menjalani proses yang sulit. Salah satu mekanisme adaptif adalah *post-traumatic growth* (PTG), yaitu pertumbuhan psikologis positif setelah mengalami trauma. Tingkat PTG pada pasien kanker payudara bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor psikososial yang multifaktorial dan kompleks, mencakup faktor internal maupun eksternal.
Tujuan: Untuk mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor-faktor psikososial yang berhubungan dengan *post-traumatic growth* pada pasien kanker payudara.
Metode: Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan sesuai dengan pedoman PRISMA dan kerangka metodologis dari *Joanna Briggs Institute* (JBI). Penelusuran literatur secara komprehensif dilakukan pada 5 basis data elektronik, yaitu ScienceDirect, PubMed, SpringerLink, Google Scholar, dan Sage Journals. Artikel penelitian berbahasa Inggris yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Data diekstraksi secara sistematis dan disintesis menggunakan pendekatan naratif.
Hasil: Sebanyak 10 studi terpilih dari 1,081 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal, dengan total 2,464 pasien kanker payudara. *Post-traumatic growth* pada pasien kanker payudara dipengaruhi oleh interaksi antara faktor

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

psikologis internal dan faktor sosial eksternal. Faktor psikologis yang berhubungan dengan PTG meliputi resiliensi, optimisme, efikasi diri, *locus of control*, persepsi stres, dan strategi koping, sedangkan dukungan sosial yang dirasakan muncul sebagai faktor eksternal yang paling signifikan.
Simpulan: PTG pada pasien kanker payudara terbentuk melalui proses adaptasi psikososial yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan dukungan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi keperawatan dan psikososial berbasis bukti untuk mendukung pertumbuhan psikologis dan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Faktor Psikososial; Kanker Payudara; *Post-Traumatic Growth*; Resiliensi.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan di tingkat global, dengan sekitar 2.3 juta kasus baru setiap tahun dan mencakup hampir seperempat dari seluruh kasus kanker pada perempuan (Global Cancer Observatory, 2022). Diagnosis kanker payudara kerap dipersepsikan sebagai peristiwa traumatis karena berkaitan dengan ancaman terhadap kelangsungan hidup, ketidakpastian prognosis, serta tuntutan adaptasi terhadap prosedur medis yang invasif, efek samping terapi, perubahan citra tubuh, dan pergeseran peran sosial (Yu, Huang, Yang, Wang, Wu, Ding, Zong, Wang, & Yuan, 2025). Kondisi tersebut menjadikan kanker payudara bukan hanya sebagai masalah kesehatan fisik, tetapi juga sebagai masalah kesehatan yang berdampak luas terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial pasien.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, adaptasi psikologis pasien tidak hanya berfokus pada penurunan *distress*, tetapi juga mencakup potensi munculnya *posttraumatic growth* (PTG), yaitu perubahan psikologis positif yang berkembang melalui perjuangan individu dalam menghadapi pengalaman traumatis (Tedeschi & Calhoun, 2004). Namun demikian, PTG bukanlah respons yang muncul secara universal pada seluruh pasien. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian pasien kanker payudara tetap mengalami *distress* psikologis jangka panjang dan kesulitan dalam menemukan makna positif dari pengalaman penyakit yang dijalaninya (Alagizy, Soltan, Soliman, Hegazy, & Gohar, 2020). Studi empiris juga menunjukkan bahwa tingkat PTG pada pasien kanker payudara bervariasi dan umumnya berada pada kategori rendah hingga sedang, serta berkembang melalui proses psikologis yang kompleks dan tidak merata (Chen, Chen, Hsiao, Weng, Hsu, Weng, Su, & Chen, 2019; Putri & Suarya, 2024). Padahal, PTG sangat dibutuhkan oleh pasien kanker karena dapat membantu membangun kembali makna hidup, memperkuat ketahanan psikologis, serta menumbuhkan harapan sehingga pasien lebih siap menghadapi tantangan medis maupun emosional selama perjalanan penyakitnya.

Pengalaman hidup dengan kanker payudara tidak selalu bermuara pada dampak negatif, tetapi juga dapat memicu transformasi psikologis yang positif. Salah satu studi menunjukkan bahwa sebagian pasien kanker payudara mengalami peningkatan rasa syukur, kedekatan dalam hubungan interpersonal, kesadaran spiritual, serta kekuatan personal (Michalczyk, Dmochowska, Aftyka, & Milanowska, 2022). Pertumbuhan tersebut dipahami sebagai hasil dari proses rekonstruksi makna hidup yang melampaui kondisi individu sebelum mengalami trauma (Tedeschi & Calhoun, 2004). PTG juga dipandang sebagai proses jangka panjang yang melibatkan refleksi diri dan perubahan kognitif yang mendalam, serta tidak bergantung secara langsung pada lamanya waktu sejak terjadinya peristiwa traumatis (Tedeschi & Calhoun, 2004). Selain itu, PTG cenderung berkembang secara stabil dalam beberapa tahun pertama setelah diagnosis ditegakkan (Huang, Huang, Long, & Wang, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa PTG dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersifat individual maupun kontekstual, dan bukan semata-mata merupakan konsekuensi langsung dari pengalaman kanker itu sendiri.

Dalam proses mencapai pertumbuhan psikologis yang positif, individu dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya (Kim, Kim, & Kwak, 2021). Pengalaman kanker payudara dapat mengguncang asumsi dasar individu mengenai diri, tubuh, masa depan, dan makna hidup. Respons terhadap guncangan tersebut sangat ditentukan oleh sumber daya psikologis internal, seperti kemampuan regulasi emosi, keyakinan terhadap kemampuan diri, cara memandang kontrol atas kehidupan, serta strategi koping dan perilaku dalam menghadapi stres (Munroe & Ferrari, 2022). Di samping itu, proses adaptasi individu juga berlangsung dalam konteks relasi interpersonal, peran sosial, dan sistem dukungan di sekitarnya. Dukungan emosional, validasi pengalaman, serta kualitas interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk cara individu memahami dan

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

memberi makna terhadap pengalaman traumatis yang dialaminya (Dedi, Murdiana, & Zainuddin, 2021). Tanpa adanya konteks sosial yang mendukung, proses refleksi dan rekonstruksi makna yang menjadi dasar terbentuknya PTG akan sulit berkembang secara optimal (Nouzari, Mokhtari, Daman, Nabizadeh, Bakhtiari, Gashmard, Ladani, & Damavandi, 2025).

Faktor-faktor yang membentuk PTG bersifat kompleks, multidimensional, dan saling berinteraksi satu sama lain. Faktor psikologis internal dan faktor sosial eksternal bekerja secara simultan dalam membentuk respons adaptif pasien terhadap pengalaman kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif melalui bukti ilmiah yang secara khusus memetakan dan mengintegrasikan faktor-faktor psikososial yang memengaruhi *posttraumatic growth* pada pasien kanker payudara. Sejalan dengan uraian tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan secara sistematis faktor-faktor psikososial yang memengaruhi *posttraumatic growth* pada pasien kanker payudara. Kajian ini diharapkan dapat menjadi langkah penting dalam membangun kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai determinan psikososial PTG, sekaligus menyediakan dasar ilmiah bagi pengembangan intervensi keperawatan dan psikososial yang tidak hanya berfokus pada pemulihan dari trauma, tetapi juga pada fasilitasi pertumbuhan psikologis pasca kanker.

METODE

Penelitian *systematic literature review* (SLR) dilakukan berdasarkan kerangka metodologis dari *Joanna Briggs Institute* (JBI) dan mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for *Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penelusuran literatur dilakukan pada September 2025 untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian relevan terkait analisis faktor psikososial yang memengaruhi PTG pada pasien kanker payudara. Penelusuran literatur dilakukan secara komprehensif pada beberapa basis data elektronik, yaitu ScienceDirect, PubMed, SpringerLink, Google Scholar, dan Sage Journals. Strategi pencarian disusun berdasarkan tiga komponen utama, yaitu populasi, luaran, dan faktor psikososial. Kata kunci dan istilah *Medical Subject Heading* (MeSH) yang digunakan meliputi "*Breast Cancer*" AND ("*Posttraumatic Growth*" OR "*Psychological Growth*") AND ("*Psychological Factors*" OR "*Associated Factors*" OR "*Influencing Factors*"). Artikel yang tersaring berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel yang dipublikasi dalam 10 tahun terakhir, jenis artikel penelitian, berbahasa inggris, dan dapat diakses.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi artikel secara sistematis mengikuti alur PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, skrining, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari basis data dikumpulkan dan artikel yang tidak relevan, bukan penelitian asli, serta tidak berkaitan dengan konteks onkologi dan keperawatan dikeluarkan. Tahap skrining dilakukan melalui penilaian judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi. Artikel yang memenuhi kriteria awal kemudian ditelaah secara *full-text* untuk menilai kelayakan, dengan mengecualikan artikel yang duplikat, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak sesuai dengan tujuan dan variabel penelitian. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi selanjutnya diekstraksi menggunakan tabel ekstraksi terstruktur, yang penulis, tahun publikasi, negara asal, desain penelitian, jumlah & karakteristik sampel, faktor psikososial yang dikaji, instrumen PTG, serta temuan utama termasuk hasil analisis statistik. Data yang terkumpul kemudian disintesis secara naratif.

Pencarian awal menghasilkan sebanyak 1.081 artikel dari 5 *database*. Setelah dilakukan penyaringan awal untuk mengeluarkan artikel yang bukan penelitian asli dan tidak relevan dengan konteks kanker payudara, sebanyak 190 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Selanjutnya, 78 artikel ditelaah dalam bentuk teks lengkap, dan 53 artikel dinilai kelayakannya. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sebanyak 10 artikel dimasukkan dalam sintesis akhir *systematic literature review* ini.

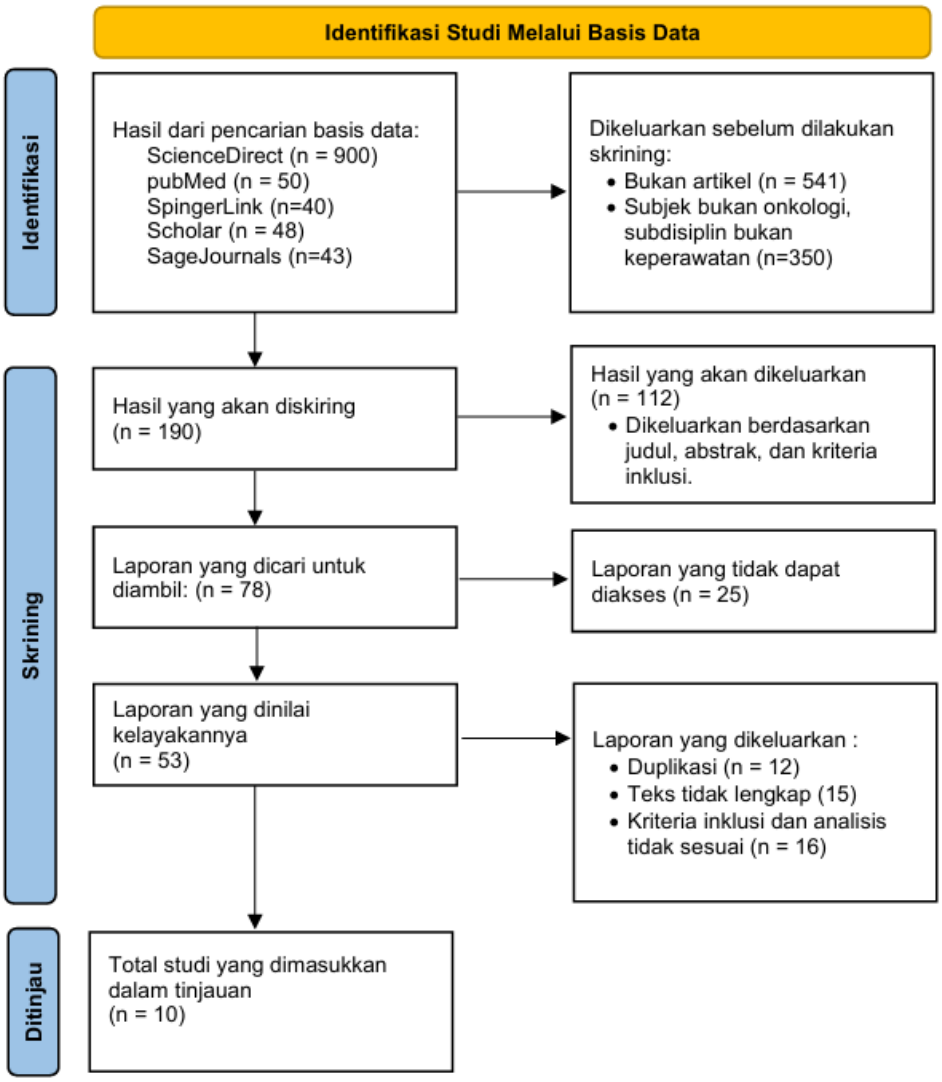
Sebanyak 10 artikel yang disertakan dalam *systematic literature review* ini dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2025 dan seluruhnya menggunakan desain kuantitatif observasional, dengan mayoritas desain *cross-sectional*. Studi-studi tersebut dilakukan di berbagai negara, meliputi Asia (Tiongkok, Jepang, Indonesia), Eropa (Polandia, Turki, Prancis), Timur Tengah, dan Amerika Serikat, sehingga memberikan perspektif lintas budaya mengenai posttraumatic growth pada pasien kanker payudara. Jumlah total sampel dalam tinjauan ini sebanyak 2.464 responden, dengan seluruh partisipan merupakan perempuan dengan diagnosis kanker payudara. Seluruh studi menggunakan *Post-Traumatic Growth Inventory* (PTGI) atau versi adaptasinya sebagai instrumen pengukuran PTG dan menganalisis hubungan PTG dengan berbagai faktor psikososial melalui uji korelasi, regresi multivariat, serta analisis mediasi.

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

HASIL



Gambar Diagram Alir PRISMA

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Desain Penelitian	Jumlah dan Karakteristik Sampel	Faktor Psikososial yang Dikaji	Instrumen Pengukuran PTG	Temuan Utama
(Tu et al., 2020) (Taiwan)	Cross-sectional	201 perempuan dengan kanker payudara stadium I-IV, rata-rata waktu sejak diagnosis 39.1 bulan; mayoritas stadium II dan menikah.	Resiliensi; strategi koping (positive-acceptance coping, negative-affect coping, cognitive-avoidant coping)	Chinese Posttraumatic Growth Inventory (PTGI), 21 item	Resiliensi berhubungan positif signifikan dengan PTG (β = 0.61; p < 0.001). Strategi koping positive-acceptance secara signifikan memprediksi PTG (β = 0.37; p < 0.001). Strategi koping negative-affect dan cognitive-avoidant tidak berhubungan signifikan dengan PTG. Terdapat efek moderasi signifikan antara resiliensi dan positive-acceptance coping terhadap PTG (β = 0.14; p = 0.007).
(Duran et al., 2024) (Turki)	Cross-sectional	119 perempuan penyintas kanker payudara; usia 18–80 tahun; ≥3 tahun sejak diagnosis; telah menyelesaikan terapi aktif; tanpa metastasis/rekurensi; menjalani kontrol rutin.	Resiliensi psikologis; kualitas hidup (domain umum dan spesifik kanker)	Post-Traumatic Growth Inventory (PTGI), 21 item	Skor rata-rata PTG sebesar 58.94 ± 21.84. PTG berhubungan negatif dengan kekhawatiran kekambuhan (r = −0.204; p = 0.026) dan kekhawatiran keluarga (r = −0.205; p = 0.025). PTG berhubungan positif signifikan dengan persepsi manfaat dari kanker (r = 0.486; p < 0.001). Resiliensi berhubungan positif dengan hampir seluruh domain kualitas hidup, namun tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara PTG dan kualitas hidup.
(Michalczyk et al., 2022) (Polandia)	Cross-sectional	100 perempuan penyintas kanker payudara; usia 31–80 tahun, mayoritas tinggal di perkotaan.	Resiliensi psikologis (kompetensi personal, keluarga, sosial); paparan trauma tambahan; gejala stres	PTGI versi Polandia, 21 item	Seluruh responden mengalami PTG dengan rerata skor 76.61 ± 13.45. PTG tertinggi pada domain appreciation of life, terendah pada perubahan spiritual. Terdapat korelasi positif sedang antara PTG dan resiliensi (r = 0.54; p <

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

			pascatrauma (post-traumatic stress symptoms/PTSS)		0.05), khususnya kompetensi personal (r = 0.54) dan sosial (r = 0.45). Resiliensi keluarga berhubungan lebih lemah (r = 0.38).
(Li, 2022) (Tiongkok)	Cross-sectional	405 pasien kanker payudara; usia 27–75 tahun, pascaoperasi; mayoritas menikah, tinggal di perkotaan.	Citra tubuh (body image); dukungan sosial yang dirasakan; gejala depresi	PTGI versi Tiongkok, 21 item	Sebanyak 67.2% pasien memiliki PTG sedang–tinggi. Citra tubuh berhubungan negatif dengan PTG (β = −0.095; p = 0.023), sedangkan dukungan sosial berhubungan positif kuat dengan PTG (β = 0.533; p < 0.001). Dukungan sosial memediasi secara signifikan hubungan antara citra tubuh dan PTG (effect size = −0.304; BCa 95% CI: −0.464 s.d. −0.174).
(Wan et al., 2024) (Tiongkok)	Cross-sectional	306 pasien kanker payudara perempuan yang menjalani kemoterapi pascaoperasi; usia ≥18 tahun; mayoritas menikah (87.6%); stadium I–III; telah menyelesaikan ≥1 siklus kemoterapi.	Stres yang dirasakan; ruminasi (intrusif dan deliberatif); self-efficacy	PTGI versi Tiongkok, 21 item	Skor rata-rata PTG 61.37 ± 19.45 (tingkat sedang). Stres yang dirasakan berhubungan negatif signifikan dengan PTG (r = −0.340; p < 0.01). Analisis regresi menunjukkan stres memprediksi PTG secara negatif (β = −0.358; p < 0.001). Ruminasi intrusif (β = −0.177; p < 0.01) dan ruminasi deliberatif (β = 0.155; p < 0.01) berpengaruh signifikan terhadap PTG. Self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap PTG (β = 0.265; p < 0.001). Analisis mediasi menunjukkan ruminasi dan self-efficacy memediasi sebagian hubungan stres–PTG, dengan total efek tidak langsung 45.25% dari total efek.
(Shams Un Nisa & Rizvi, 2017)	Cross-sectional	176 perempuan dengan kanker	Strategi koping (active-adaptive coping,	Post-Traumatic Growth Inventory – Short Form	Active-adaptive coping berhubungan positif signifikan dengan PTG (r = 0.38; p < 0.01) dan

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

(India)		payudara; usia 25–70 tahun; ≥6 bulan sejak diagnosis; tanpa metastasis; sebagian sedang menjalani terapi dan sebagian fase tindak lanjut.	avoidance coping); dukungan sosial (keluarga, teman, significant other)	(PTGI-SF), 10 item	menjadi prediktor PTG (β = 0.39; p < 0.01; R^2 = 0.14). Avoidance coping tidak berhubungan signifikan dengan PTG. Dukungan sosial dari keluarga (β = 0.18; p < 0.05) dan significant other (β = 0.24; p < 0.01) berpengaruh signifikan terhadap PTG, sedangkan dukungan dari teman tidak signifikan. Model dukungan sosial menjelaskan 13% variasi PTG (R^2 = 0.13).
(Harmancı & Yıldız. 2024) (Turki)	Cross-sectional	203 perempuan dengan kanker payudara; usia 21–75 tahun, mayoritas menikah; stadium I-IV; 1–6 tahun sejak diagnosis; seluruhnya telah menyelesaikan terapi aktif.	Resiliensi psikologis; dukungan sosial yang dirasakan (keluarga, teman, significant other)	PTGI versi Turki, 21 item	Skor rata-rata PTG 63.27 ± 21.24 (tingkat sedang–tinggi). Tidak terdapat hubungan signifikan antara resiliensi psikologis dan PTG (r = 0.125; p > 0.05). Dukungan sosial berhubungan positif signifikan dengan PTG (r = 0.448; p < 0.01) dan merupakan prediktor utama PTG (β = 0.466; p = 0.001), menjelaskan 22% variasi PTG.
(Paunescu et al., 2025) (Prancis)	Cross-sectional	821 penyintas kanker payudara; usia 26–79 tahun; 1–16 tahun pasca diagnosis; tanpa kekambuhan atau metastasis; mayoritas berpendidikan tinggi, tinggal di perkotaan, dan tergabung dalam komunitas relawan Seintinelles.	Health locus of control (internal, powerful others, chance); strategi koping (positive thinking, problem solving, seeking social support, avoidance)	PTGI versi Prancis, 21 item	Skor rata-rata total PTG 60.05 ± 18.11 (tingkat sedang). PTG berhubungan positif dengan strategi koping adaptif positive thinking dan seeking social support (keduanya p < 0.001), serta berhubungan negatif dengan chance locus of control dan avoidance coping (keduanya p < 0.001).

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

(Fujimoto & Okamura, 2021) (Jepang)	Cross-sectional	80 pasien kanker payudara primer; usia 20–70 tahun; pasien rawat jalan; sebagian besar <5 tahun sejak diagnosis; stadium 0–II mendominasi; seluruh responden perempuan.	Strategi koping (proactive coping, reflective coping, strategic planning, preventive coping, instrumental support seeking, emotional support seeking, avoidance coping); kesejahteraan mental	PTGI versi Jepang (PTGI-J)	Skor rata-rata PTG 38.60 ± 20.14 (kategori sedang). Analisis korelasi menunjukkan PTG berhubungan positif signifikan dengan seluruh subskala koping, terutama emotional support seeking ($r = 0.472$; $p < 0.001$), proactive coping ($r = 0.396$; $p < 0.001$), dan avoidance coping ($r = 0.399$; $p < 0.001$). Analisis regresi multivariat mengidentifikasi proactive coping ($\beta = 0.300$; $p = 0.006$), emotional support seeking ($\beta = 0.348$; $p = 0.004$), dan avoidance coping ($\beta = 0.349$; $p = 0.001$) sebagai prediktor signifikan PTG, dengan kemampuan menjelaskan 37,8% variasi PTG (Adjusted $R^2 = 0.378$).
(Layyinah & Pohan, 2020) (Indonesia)	Cross-sectional	53 perempuan dengan kanker payudara; usia ≥18 tahun; pascaoperasi minimal 2 bulan; sedang menjalani perawatan medis; mayoritas usia 40–64 tahun; sebagian besar menikah; stadium II paling banyak.	Optimisme disposisional	PTGI versi Bahasa Indonesia, 21 item	Korelasi positif signifikan antara optimisme disposisional dan PTG ($r = 0.331$; $p = 0.008$). Pasien dengan tingkat optimisme lebih tinggi cenderung memiliki PTG yang lebih tinggi.

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

PEMBAHASAN

Temuan *systematic literature review* (SLR) atau tinjauan literatur sistematis ini menunjukkan bahwa *posttraumatic growth* (PTG) atau pertumbuhan pascatrauma terbentuk melalui interaksi antara faktor psikologis internal dan faktor sosial eksternal. Faktor psikologis seperti resiliensi, optimisme, efikasi diri, *locus of control*, persepsi stres, serta strategi koping berperan dalam menentukan bagaimana individu memaknai pengalaman kanker payudara dan merespons berbagai tantangan yang dihadapi. Pada saat yang sama, dukungan sosial yang dirasakan berfungsi sebagai sumber daya kontekstual yang dapat memperkuat proses adaptasi tersebut. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa faktor psikologis sebagai faktor internal individu dan faktor eksternal seperti dukungan sosial berkontribusi dalam mendorong terjadinya pertumbuhan psikologis positif pada individu yang menghadapi pengalaman traumatis (Munroe & Ferrari, 2022; Tedeschi & Calhoun, 2004).

Sebagian besar penelitian dalam tinjauan ini melaporkan bahwa resiliensi merupakan faktor yang paling konsisten dikaitkan dengan PTG. Resiliensi memungkinkan individu mempertahankan fungsi psikologis yang adaptif di tengah tekanan penyakit, sekaligus memfasilitasi proses pemaknaan ulang terhadap pengalaman kanker yang dialami (Michalczyk et al., 2022; Tu et al., 2020). Resiliensi juga berhubungan positif tidak hanya dengan PTG, tetapi juga dengan kualitas hidup, yang menunjukkan bahwa resiliensi berfungsi sebagai sumber daya psikologis utama dalam proses adaptasi jangka panjang pada pasien kanker payudara (Duran, Varol, Tekir, & Soytürk, 2024). Individu dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghadapi tekanan penyakit dan memanfaatkan pengalaman traumatis sebagai sumber pertumbuhan psikologis (Ulibarri-Ochoa, Macía, Ruiz-de-Alegria, García-Vivar, & Iraurgi, 2024). Meskipun demikian, salah satu temuan menunjukkan bahwa resiliensi tidak selalu berhubungan signifikan dengan PTG, sehingga mengindikasikan bahwa peran resiliensi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual lain dan tidak selalu bekerja secara mandiri (Harmancı & Yıldız, 2024).

Optimisme disposisional juga muncul sebagai faktor psikologis yang penting dalam pembentukan PTG. Optimisme membantu individu mempertahankan harapan dan ekspektasi positif terhadap masa depan meskipun sedang berada dalam kondisi penyakit yang mengancam. Salah satu studi menunjukkan bahwa optimisme berperan sebagai prediktor signifikan PTG pada pasien kanker payudara, di mana individu yang lebih optimis cenderung lebih mampu menemukan makna positif dari pengalaman penyakitnya (Layyinah & Pohan, 2020). Temuan ini sejalan dengan perspektif kognitif yang menyatakan bahwa optimisme memfasilitasi reinterpretasi pengalaman traumatis secara lebih adaptif, sehingga membuka peluang terjadinya pertumbuhan psikologis yang positif (Munroe & Ferrari, 2022).

Efikasi diri juga berperan penting dalam menjembatani pengalaman stres dengan PTG. Pasien dengan keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola tuntutan penyakit dan pengobatan cenderung menunjukkan kemampuan adaptasi psikologis yang lebih baik. Efikasi diri tidak hanya berhubungan positif dengan PTG, tetapi juga dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara stres yang dirasakan dan PTG, sehingga memperlihatkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi mekanisme internal yang memungkinkan individu mengubah pengalaman stres menjadi peluang pertumbuhan (Wan, Zhang, Peng, Zhang, Lu, Liu, & Chen, 2024). Dengan demikian, efikasi diri dapat dipahami sebagai sumber daya psikologis yang memperkuat rasa kontrol dan kompetensi diri dalam menghadapi pengalaman kanker yang kompleks (Wan et al., 2024).

Selain itu, orientasi *locus of control* turut memengaruhi pembentukan PTG. Temuan menunjukkan bahwa *locus of control powerful others*, yaitu keyakinan bahwa tenaga kesehatan dan pihak lain memiliki peran dalam pengelolaan kesehatan, berhubungan positif dengan PTG. Sebaliknya, *chance locus of control*, yaitu keyakinan bahwa kondisi kesehatan lebih banyak ditentukan oleh nasib atau kebetulan, berhubungan negatif dengan PTG. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap adanya kontrol yang realistis serta dukungan profesional dapat memperkuat proses adaptasi psikologis, sedangkan pandangan yang fatalistik cenderung menghambat pertumbuhan

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

pascatrauma (Paunescu, Kvaskoff, Delpierre, Delrieu, Jacob, Pannard, & Préau, 2025).

Persepsi stres juga memainkan peran penting dalam dinamika PTG. Secara umum, tingkat stres yang lebih tinggi berkaitan dengan PTG yang lebih rendah. Namun, hubungan ini tidak bersifat linier dan tidak dapat dipahami secara sederhana. Proses kognitif seperti ruminasi deliberatif terbukti dapat memediasi hubungan antara stres dan PTG, di mana ruminasi deliberatif berhubungan positif dengan PTG, sedangkan ruminasi intrusif berhubungan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa bukan tingkat stres itu sendiri yang secara langsung menentukan PTG, melainkan bagaimana individu mengolah, menafsirkan, dan merefleksikan pengalaman stres tersebut dalam proses adaptasi psikologisnya (Wan et al., 2024).

Strategi koping juga memiliki peran penting dalam pembentukan *posttraumatic growth* (PTG) pada pasien kanker payudara. Temuan bahwa strategi koping adaptif berhubungan positif dengan PTG, sedangkan strategi koping maladaptif berhubungan negatif dengan PTG, menunjukkan bahwa cara individu merespons dan memaknai stres akibat kanker lebih menentukan terjadinya pertumbuhan psikologis dibandingkan pengalaman penyakit itu sendiri. Hal ini memperkuat pandangan bahwa PTG merupakan hasil dari proses adaptasi aktif, bukan respons pasif terhadap trauma (Iddrisu, Aziato, & Dedey, 2019). Strategi koping adaptif, seperti *positive reappraisal* atau penilaian ulang positif, penerimaan, berpikir positif, dan pencarian dukungan emosional, memfasilitasi pemaknaan ulang pengalaman kanker secara konstruktif, sehingga mendorong proses pertumbuhan pascatrauma (Fujimoto & Okamura, 2021; Iddrisu et al., 2019; Zuardin, Alimin, Tamar, & Yani, 2019). Sebaliknya, strategi koping maladaptif, seperti ketidakberdayaan, keputusasaan, keasyikan cemas, penghindaran, dan penyangkalan, cenderung mempertahankan tekanan psikologis dan menghambat kemampuan individu untuk menemukan makna positif dari pengalaman kanker yang dialami (Zhou et al., 2021). Dengan demikian, strategi koping memfasilitasi PTG melalui dorongan terhadap pemrosesan kognitif dan regulasi emosi yang adaptif, penguatan rasa kontrol diri, serta pembukaan ruang bagi pemaknaan ulang pengalaman traumatis yang memungkinkan terjadinya transformasi psikologis positif pascakanker (Iddrisu et al., 2019).

Dukungan sosial merupakan faktor sosial yang paling konsisten berhubungan dengan PTG pada pasien kanker payudara. Dukungan sosial berfungsi sebagai konteks interpersonal yang menyediakan validasi emosional, rasa aman, dan sumber daya kognitif yang membantu pasien memaknai pengalaman kanker secara lebih adaptif (Nouzari et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa PTG tidak hanya ditentukan oleh kapasitas psikologis internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial yang menyertai perjalanan penyakit pasien. Dukungan sosial, khususnya dari keluarga dan orang terdekat, menyediakan ruang yang aman bagi pasien untuk mengekspresikan emosi negatif, seperti ketakutan, kesedihan, dan kecemasan, tanpa stigma maupun penilaian negatif (Dedi et al., 2021). Validasi emosional tersebut membantu menurunkan intensitas tekanan psikologis dan mencegah isolasi emosional, sehingga menciptakan kondisi psikologis yang lebih stabil untuk terjadinya refleksi dan pemaknaan ulang terhadap pengalaman kanker.

Hasil tinjauan literatur sistematis ini juga menunjukkan, bahwa PTG pada pasien kanker payudara bukan merupakan respons psikologis yang otomatis atau universal terhadap pengalaman kanker. Sebaliknya, PTG merupakan hasil dari proses adaptasi psikososial yang kompleks, dinamis, dan berlangsung secara bertahap. Pertumbuhan pascatrauma muncul melalui proses kognitif dan emosional yang mendalam, bukan sekadar akibat paparan terhadap peristiwa traumatis itu sendiri (Tedeschi et al., 2018). Proses tersebut melibatkan upaya individu dalam merekonstruksi makna hidup, menilai kembali prioritas kehidupan, serta mengembangkan perspektif baru terhadap diri dan hubungan interpersonalnya (Munroe & Ferrari, 2022). Dalam konteks kanker payudara, proses ini berlangsung di tengah tekanan fisik, tuntutan medis, dan perubahan sosial, sehingga keberadaan faktor psikososial yang adaptif menjadi sangat krusial dalam memfasilitasi pertumbuhan psikologis yang positif (Chen et al., 2019).

Dalam upaya memfasilitasi pertumbuhan psikologis positif pada pasien kanker payudara, perawat memiliki peran yang sangat penting.

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

Perawat berada pada posisi strategis karena berinteraksi secara berkelanjutan dengan pasien di sepanjang perjalanan perawatan, mulai dari fase diagnosis, pengobatan, hingga *survivorship* atau masa keberlangsungan hidup setelah kanker (Oakley & Ream, 2024). Melalui kedekatan tersebut, perawat dapat berperan aktif sebagai fasilitator program edukasi psikososial yang mendorong refleksi diri, pengungkapan pengalaman, dan dukungan sebaya. Dalam lingkungan yang aman dan suportif, perawat dapat membantu pasien mengolah pengalaman kanker secara lebih konstruktif dan bermakna (Bae, So, & Jang, 2023). Oleh karena itu, perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi klinis, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses adaptasi psikologis yang membantu pasien menata ulang identitas diri dan makna hidup setelah mengalami kanker payudara (Oakley & Ream, 2024).

SIMPULAN

PTG pada pasien kanker payudara tidak terjadi secara otomatis, tetapi terbentuk melalui proses adaptasi psikososial yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan dukungan sosial. Hasil ini menjadi dasar bagi pengembangan intervensi keperawatan dan psikososial berbasis bukti yang berfokus pada fasilitasi pertumbuhan psikologis pasien kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

Alagizy, H. A., Soltan, M. R., Soliman, S. S., Hegazy, N. N., & Gohar, S. F. (2020). Anxiety, depression and perceived stress among breast cancer patients: single institute experience. *Middle East Current Psychiatry*, *27*(1), 29.

Bae, K. R., So, W. Y., & Jang, S. (2023,). Effects of a post-traumatic growth program on young Korean breast cancer survivors. In *Healthcare* (Vol. 11, No. 1, p. 140). MDPI.

Chen, H. M., Chen, V. C. H., Hsiao, H. P., Weng, Y. P., Hsu, Y. T., Weng, J. C., Su, J. A., & Chen, Y. L. (2019). Correlations and correlates of post-traumatic growth and post-traumatic stress symptoms in patients with breast cancer. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, *15*, 3051–3060.

Dedi, A., Murdiana, S., & Zainuddin, K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Emotional Well Being Pasien Kanker Payudara. *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social*.

Duran, S., Varol, U., Tekir, Ö., & Soytürk, A. H. (2024). Resilience's impact on quality of life and post-traumatic growth in breast cancer patients during treatment. *Breast Cancer*, *31*(5), 807-814.

Fujimoto, T., & Okamura, H. (2021). The influence of coping types on post-traumatic growth in patients with primary breast cancer. *Japanese journal of clinical oncology*, *51*(1), 85-91.

Global Cancer Observatory. (2022). Statistics at a glance, 2022. Diakses dari: https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/900-world-fact-sheet.pdf

Harmancı, P., & Yıldız, E. (2024). Associations between psychological resilience and social support with posttraumatic growth in breast cancer patients: a cross-sectional study. *Social Work in Public Health*, *39*(1), 62-77.

Huang, S., Huang, M., Long, F., & Wang, F. (2025). Post-traumatic growth experience of breast cancer patients: A qualitative systematic review and meta-synthesis. *PLoS One*, *20*(1), e0316108.

Iddrisu, M., Aziato, L., & Dedey, F. (2019). A qualitative study on coping strategies of young women living with breast cancer in Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *11*, 100173.

Kim, Y., Kim, Y., & Kwak, Y. (2021). Factors associated with post-traumatic growth in male patients with rectal cancer: A cross-sectional study. *European Journal of Oncology Nursing*, *54*, 102028.

Layyinah, N. U., & Pohan, L. D. (2020). The Correlation Between Dispositional Optimism and Posttraumatic Growth Among Breast Cancer Patients. In *3rd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2019) and the 4th Universitas Indonesia Psychology Symposium for Undergraduate Research (UIPSUR 2019)* (pp. 428-436). Atlantis Press.

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196

Li, M. (2022). Associations of body image with depressive symptoms and PTG among breast cancer patients: the mediating role of social support. *Frontiers in Psychology*, *13*, 953306.

Michalczyk, J., Dmochowska, J., Aftyka, A., & Milanowska, J. (2022). Post-traumatic growth in women with breast cancer: intensity and predictors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(11), 6509.

Munroe, M., & Ferrari, M. (Eds.). (2022). *Post-traumatic growth to psychological well-being: Coping wisely with adversity*. Springer Nature.

Nouzari, R., Mokhtari, M., Daman, S., Nabizadeh, M., Bakhtiari, M., Gashmard, R., Ladani, F. K., & Damavandi, M. (2025). The effect of social support on posttraumatic growth in patients with gastrointestinal cancer: A systematic review. *Revista Latinoamericana de Hipertensión*, *20*(1).

Oakley, C., & Ream, E. (2024). Role of the nurse in patient education and engagement and its importance in advanced breast cancer. In *Seminars in oncology nursing* (Vol. 40, No. 1, p. 151556). WB Saunders.

Paunescu, A. C., Kvaskoff, M., Delpierre, C., Delrieu, L., Jacob, G., Pannard, M., & Préau, M. (2025). The influence of locus of control, coping strategies and time perspective on post-traumatic growth in survivors with primary brea3st cancer. *BMC psychology*, *13*(1), 42.

Putri, K. S. W., & Suarya, L. M. K. S. (2024). Posttraumatic growth among breast cancer survivor after underwent mastectomy. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *19*(1), 14-24.

Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (2004). "Posttraumatic growth: conceptual foundations and empirical evidence". *Psychological inquiry*, *15*(1), 1-18.

Tu, P. C., Yeh, D. C., & Hsieh, H. C. (2020). Positive psychological changes after breast cancer diagnosis and treatment: The role of trait resilience and coping styles. *Journal of Psychosocial Oncology*, *38*(2), 156-170.

Ulibarri-Ochoa, A., Macía, P., Ruiz-de-Alegria, B., García-Vivar, C., & Iraurgi, I. (2024). The role of resilience and coping strategies as predictors of well-being in breast cancer patients. *European Journal of Oncology Nursing*, *71*, 102620.

Wan, X., Zhang, Y., Peng, Q., Zhang, Y., Lu, G., Liu, S., & Chen, C. (2024). A study of the relationship and mediating effects of perceived stress and post-traumatic growth in patients undergoing postoperative chemotherapy for breast cancer. *European Journal of Oncology Nursing*, *71*, 102659.

Yu, X., Huang, Q., Yang, Y., Wang, L., Wu, F., Ding, Y., Zong, X., Wang, A., & Yuan, C. (2025). Impact of social support on body image during chemotherapy in patients with breast cancer: The chain mediating role of depression and self-efficacy. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, *12*, 100664.

Zuardin, R. A., Alimin, M., Tamar, M., & Yani, A. (2019). Coping strategy in differentianting levels of post-traumatic growth on housewives living with breast cancer. *Int J Innov Technol Explor Eng [Internet]*, *8*(12), 2156-2159.

Maria Elisabeth Peni Tukan*, Tuti Nuraini, Giur Hargiana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
Korespondensi penulis: Maria Elisabeth Peni Tukan. *Email: maria.elisabeth41@ui.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2196